

MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS QUR'AN SISWA DI SMP ALFA SANAH

**Wahyu Ningsih¹, Ayu Susilawati², Karina Adinda Wahyu Putri³, Siti
Hardiyanti⁴**

Sekolah Tinggi Agama Islam Fatahillah¹, Sekolah Tinggi Agama Islam Fatahillah²,
Sekolah Tinggi Agama Islam Fatahillah³, Sekolah Tinggi Agama Islam Fatahillah⁴

Email: ningsihwahyu66@gmail.com¹, ar6888766@gmail.com²,
karinaadinda97@gmail.com³, hardiyantisiti73617@gmail.com⁴

ABSTRACT

Education of the holy book of the quran and studying it has a very important goal, including so that everything that is done must always be based on the guidance of the quran as the main reference source in the life of a believer. Therefore the importance of the quran to be studied, read, understood, internalized and practiced and everyday life. Motivation or enthusiasm for learning to read the quran is a driving force that arises both from outside and from a person or student who encourages them to carry out noble worship activities whose rewards are multiplied by Allah if they read them seriously and support an important role in giving passion, enthusiasm and a sense of pleasure to learn to read and write the quran. In this case, learning to read and write the quran in various educational institution can make effective learning tools for student, so that they can provide maximum reading and writing learning outcomes. However, it was found that many factors became obstacles to success in learning to read and write the quran including the lack of student attention from both teachers and parents, inappropriate learning models and weakness student motivation for the material. On that basis, the author wants to examine the extent to which students motivation for learning at SMP Alfa Sanah is concerned in participating in learning to read and write the quran. Through this research, it is expected to be able to provide solutions, and to build student motivation especially at SMP Alfa Sanah so that student get maximum results of learning to read and write the quran.

Keywords: Motivation, Student Learning.

ABSTRAK

Pendidikan kitab suci Al-Qur'an dan mempelajarinya mempunyai tujuan yang sangat penting diantaranya agar segala sesuatu yang dilakukan harus selalu berdasarkan bimbingan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama dalam kehidupan orang yang beriman. Karna itu, pentingnya Al-Qur'an untuk dipelajari, dibaca, dipahami dan dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi atau semangat belajar membaca Al-Qur'an adalah daya penggerak yang timbul baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang atau siswa yang mendorong untuk melakukan aktivitas ibadah mulia yang pahalanya dilipat gandakan oleh Allah apabila membacanya dengan bersungguh-sungguh serta menopang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam hal ini, pembelajaran baca tulis qur'an di berbagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadikan sarana pembelajaran yang efektif terhadap peserta didik, sehingga dapat memberikan hasil belajar baca tulis al qur'an yang maksimal. Akan tetapi ditemukan banyak faktor yang menjadi kendala keberhasilan dalam pembelajaran baca tulis qur'an, diantaranya faktor kurangnya perhatian siswa baik dari guru maupun orang tua, model pembelajaran yang kurang tepat dan lemahnya

motivasi siswa terhadap materi. Atas dasar itulah penulis ingin meneliti sejauh mana motivasi belajar siswa SMP Alfa Sanah dalam mengikuti pembelajaran baca tulis qur'an. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi, dan membangun motivasi siswa terutama di SMP Alfa Sanah, sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar baca tulis qur'an lebih maksimal.

Kata kunci : Motivasi, Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang mengandung mu'jizat diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas,¹ membacanya dinilai ibadah mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Yang diperintahkan oleh Allah SWT bagi setiap umat muslim dan muslimah selain sebagai kebutuhan Al-Qur'an kitab hidayah yang menunjukkan jalan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.² Di dalam Al-Qur'an terkandung ajaran-ajaran yang berguna bagi umat manusia serta dijadikan sebagai sumber utama dalam islam. Oleh karena itu setiap umat manusia diharapkan untuk bisa membaca Al-Qur'an, memahami isi-isi ajaran yang terkandung didalamnya, bisa membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang muslim, karena dengan membaca Al-Qur'an seorang muslim dapat mengetahui dan memahami isi ajaran agama islam.³ membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia, mengangkat derajat bagi pembacanya, melantunkan perkataan yang penuh makna serta memperoleh pahala bagi yang melafadzkan-Nya, bahkan merupakan salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Membaca Al-Qur'an telah menjadi tradisi kaum muslimin sejak jaman dahulu hingga sekarang.

Di riwayatkan hadits tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abi Umamah R.A telah berkata sesungguhnya Nabi Muhammad SAW. Telah bersabda: "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu pada hari kiamat akan memberikan syafa'at kepada pembacanya." (H.R Muslim)

Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, motivasi sangat diperlukan. Motivasi pula kerap diartikan sebagai hasrat keinginan yang timbul terhadap diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga menjadikan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qir'oat Ashim dari Hafash* (Jakarta: AMZAH, 2013), Hal. 2.

² Udi Imama, *Sudah Baik Dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku?* (Bandung: Khazanah Intelektual, 2000), Hal. 3.

³ Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan, " *ANSIRU PAI*, 2 (Juli-Des, 2017), Hal. 1-2.

tertentu.⁴ Terutama dalam pembelajaran. Motivasi yang diperlukan ketika pelaksanaan belajar siswa harus sering kali diimplementasikan untuk meningkatkan gairah belajar siswa. Kemudian yang dimaksud disini adalah motivasi belajar dalam Membaca Al-Qur'an. Dalam belajar membaca Al-Qur'an diterapkan pula pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk membantu dan memudahkan siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Menstimulus siswa sebelum belajar juga sangat perlu, guna untuk menambah dan mendorong semangat siswa yang masih belum mempunyai membaca dan memahami pembacaan Al-Qur'an, Yang nantinya akan menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar apa lagi terutama dalam membaca Al-Qur'an maka belum tentu bisa melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an. siswa belajar Al-Qur'an. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan dilaksanakan, yang bertujuan pada pencapaian serta penguasaan gambar hasil pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana dengan merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Pendidikan baca tulis Alquran atau BTQ selain sebagai salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan juga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting baik bagi siswa maupun bagi bidang pembelajaran Al-Quran.

BTQ pada umumnya merupakan mata pelajaran yang dianggap mudah akan tetapi pada siswa Sekolah SMP Alfa Sanah kelas VII dan IX sekolah pulang pergi (PP) banyak yang belum mempunyai dalam membaca dan menulis Al-Quran sehingga diperlukan motivasi dan metode yang tepat.

Berdasarkan dari kondisi nyata yang ada di sekolah SMP Alfa Sanah secara khusus dan umumnya pada kondisi pembelajaran BTQ sebagaimana disebutkan bahwa siswa yang antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran BTQ adalah 35% sedangkan yang kurang antusias dan bersemangat 65%, sehingga berdampak pada perolehan nilai ulangan harian yang rata-rata 60 dari KKM 70, selain itu juga terdapat beberapa faktor eksternal yaitu faktor orang tua yang kurang mendukung dan memotivasi siswa terhadap pendidikan, dan juga pergaulan sehari-hari yang terlalu bebas, sehingga guru memiliki kesulitan dalam membangun semangat belajar siswa. Untuk metode yang diterapkan oleh guru sekolah SMP Alfa Sanah sudah cukup baik namun dikarenakan beberapa faktor tersebutlah menyebabkan guru harus lebih ekstra kembali dalam membangun motivasi pada siswa sekolah SMP Alfa Sanah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Motivasi belajar Baca Tulis Al-Quran Siswa SMP Alfa Sanah Kelas VII dan XI siswa pulang pergi (PP) terhadap pembelajaran baca tulis Al-Quran (BTQ).

Sehingga penulis mengangkat judul penelitian " motivasi belajar baca tulis Alquran siswa SMP Alfa Sanah" pada siswa kelas VII dan IX sekolah pulang pergi (PP), tahun ajaran 2020-2021.

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), Hal. 186.

⁵ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 19.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya persepsi, pelaku tindakan, motivasi tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan dengan cara pemaparan yang jelas dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Penulis menggunakan metode kualitatif karena ingin meneliti tentang “Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di SMP Alfa Sanah”.

Untuk jenis penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Yaitu data primer dan sekunder. Data primer terdapat dari hasil interview (wawancara) guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). sedangkan data sekunder terdapat dari hasil penelitian lapangan yang berupa dokumentasi seperti halnya profil sekolah, cara guru dalam mengajar didalam kelas, cara anak memperhatikan guru. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan pengamatan didalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Motivasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi yang diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu. Karena ingin mencapai tujuan yang ingin ditujunya atau mendapat kepuasan dengan setiap perbuatannya.⁶

Menurut M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.⁷

Beberapa para ahli mengemukakan pengertian motivasi, memulai dengan apa yang dimaksud dengan “needs atau wants motive dan lalu kemudian motivasi”. Need berarti potensi yang bersifat sangat internal, motive berarti menggerakkan atau mengarahkan perilaku seseorang dan motivasi berarti konstruksi dan proses interaksi antara harapan dan kenyataan masa yang akan datang baik dalam jangka pendek, sedang, ataupun panjang.⁸

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Dalam membahas motivasi akan dibahas dari dua jenis motivasi, yaitu Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang akan aktif atau berfungsi sehingga tidak perlu adanya rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Keduanya sangat berperan aktif bagi seorang siswa yang belum memumpuni dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, motivasi sangat diperlukan Sebagai perangsang dari luar. Dan motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan dalam proses pendidikan anak, agar anak didik lebih mau belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik perlu diterapkan sebab kemungkinan besar keadaan siswa dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin saja komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang dirasa masih belum baik, sehingga motivasi ini

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. 3, Hal. 756.

⁷ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Hidup Jaya, 2007), Cet. Hal. 85.

⁸ Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), Hal. 158.

diperlukan. Motivasi berasal dari bahasa Inggris, *Motivation* yang artinya dorongan.⁹

Adapun menurut para ahli lainnya memaparkan tentang pengertian motivasi yaitu :

pengertian motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *move*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.¹⁰ Motivasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan.¹¹ Motivasi dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya atau usaha yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹² Beberapa ahli memberikan batasan tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Mc. Donald, motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction. motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- b. Menurut Thomas M. Risk, Motivasi ialah suatu usaha yang disadari oleh pihak pendidik untuk menimbulkan motif-motif pada diri seorang siswa yang menunjang kepada arah tujuan-tujuan belajar.
- c. Menurut Tabrani Rusyan, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dan menurut Chaplin, motivasi adalah sesuatu yang dapat mengubah nilai penyalur untuk digunakan dan memunculkan faktor-faktor tertentu didalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran.
- d. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, di dalam motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu belajar¹³
- e. Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang mengikat guna menghasilkan suatu hasil atau lebih pengaruh.
- f. Menurut A.W Bernard, motivasi adalah phenomena atau kejadian yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.
- g. Menurut Abraham Maslow, motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.

⁹ Amirullah dan Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2004), Hal. 218.

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 319.

¹¹ John Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), Hal. 386.

¹² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Hal. 73.

¹³ Muhammad Faturrohmah dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Hal. 141-142.

- h. Menurut John W Santrock, motivasi adalah suatu proses menyodorkan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama.¹⁴

2. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan individu.

- a. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya motivasi akan berfungsi sebagai penentu cepat lambatnya suatu pekerjaan.¹⁵
- c. Motivasi berfungsi sebagai penolong untuk berbuat mencapai tujuan.
- d. Penentu arah perbuatan manusia, yakni kearah yang akan dicapai.
- e. Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

3. Komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu: komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Berdasarkan definisi tersebut, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.¹⁷

4. Macam-Macam Motivasi

Pendapat mengenai macam-macam motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Chaplin, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - 1) *Physiological drive*, yaitu:
Dorongan yang bersifat fisik seperti lapar, haus, dan sebagainya.
 - 2) *Social motives*, yaitu:
Dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan etis.
- b. Menurut Woodworth dan Marquis, motivasi digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:
 - 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu: motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan bagian dalam, seperti: makan, minum, bergerak dan istirahat/tidur dan sebagainya.
 - 2) Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membahas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar. Motivasi ini jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dalam diri seseorang. Pada motivasi darurat motivasi bukan timbul atas keinginan seseorang tetapi karena perangsang dari luar.
 - 3) Motivasi obyektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada obyek atau tujuan disekitar kita. Motivasi ini mencakup kebutuhan eksplorasi,

¹⁴ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hal. 510.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 161.

¹⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Hal. 204.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Hal. 159.

- manipulasi, dan menaruh minat. Motivasi ini timbul karena adanya dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.
- c. Menurut Wood Wort, motivasi diklarifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:
- 1) *Unlearned motives*, adalah motivasi pokok yang tidak dipelajari atau bawaan, yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, seperti dorongan makan, minum, bergerak dan istirahat. Motivasi ini sering dibilang motivasi isyarat secara biologis.
 - 2) *Learned motives*, adalah motivasi yang timbul karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan serta mengejar jabatan. Motivasi ini sering juga disebut motivasi isyarat secara sosial, karena manusia itu hidup dalam lingkungan sosial.¹⁸
- d. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku strategi belajar-mengajar mengemukakan 6 cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa, yaitu:¹⁹
- Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- 1) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran.
 - 2) Memberikan reward kepada anak yang telah mencapai prestasinya sehingga anak dapat terangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
 - 3) Membentuk anak pada kebiasaan yang baik.
 - 4) Membantu anak yang kesulitan belajar secara individual maupun kelompok atau memberikan bimbingan secara khusus terhadap anak.
 - 5) Hendaknya menggunakan metode yang bervariasi.
- e. Dan juga menurut M Sobry Sutikno,²⁰ beliau mengemukakan beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar anak atau siswa sebagai berikut:
- 1) Hendaknya guru menjelaskan tujuan belajar kepada siswa. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Semakin jelas tujuan pembelajaran maka semakin besar pula peluang untuk memotivasi dalam pembelajaran terhadap siswa.
 - 2) Hendaknya guru sesekali memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi agar Hal ini dapat memacu semangat siswa untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi pun akan termotivasi terhadap siswa yang telah mampu meraih pembelajaran dan bisa mengejar siswa yang berprestasi.
 - 3) Saingan atau kompetisi
Hendaknya guru berusaha mengadakan Persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya oleh siswa.
 - 4) Pujian
Memberikan pujian terhadap siswa yang berprestasi sebagai bentuk penghargaan atau pujian yang bersifat membangun.

¹⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Hal. 193-194.

²⁰ M. Sobry Sutikno, *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, <http://gurupkn.wordpress.com/2008/04/25/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa/> Di Akses Tgl 1 juni 2009.

- 5) Hukuman
Memberikan hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya sendiri.
- 6) Membangkitkan atau mendorong siswa untuk belajar, cara memotivasi nya adalah dengan memberikan perhatian maksimal terhadap siswa.
- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik kepada siswa.
Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
- 8) Menggunakan media yang tepat dan sesuai tujuan pembelajaran.
- 9) Menggunakan metode yang bervariasi.

5. Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Belajar dan mengamalkan Al-Qur'an sangatlah penting bagi kaum muslim dan muslimah, dan ilmu Al-Qur'an itu sangat penting dalam menjalani kehidupan untuk mencapai surga Allah, sehingga di dunia kita harus belajar Al-Qur'an. "Al-Qur'an itu tidak mengajarkan kemungkinan, tapi kepastian," jelasnya pentingnya mempelajari Al-Qur'an terdapat pada surat Yunus ayat 57-58

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ. قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَكْمُنُونَ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kalian pelajaran dari Tuhan kalian dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Katakanlah, "Dengan karunia Allah dan rahmatnya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari pada apa yang mereka kumpulkan".

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril a.s yang mengandung mu'jizat sehingga tidak bisa dikalahkan oleh apapun dan siapapun.

Secara bahasa Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata قرأ yang berarti bacaan juga menjadi sumber hukum yang sifatnya abadi dan kekal. Al-Qur'an mengandung makna yaitu Al-Jam'u atau kumpulan karena terjadi dari sekumpulan surat dan ayat, memuat kisah-kisah, ilmu syariat dan penyempurnaan dari kitab sebelumnya. Sebelum mendalami Al-Qur'an, siswa harus mengetahui tingkat dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذی)

Artinya: Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan dengan sepuluh (pahala). Aku tidak mengatakan alif laam miim adalah satu huruf akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf (H.R At Tirmidzy)

Berikut 4 tingkatan membaca Al-Qur'an:

1. *Tahqiq*

Tarqiq adalah tingkatan bagi pemula yang baru saja belajar ilmu tajwid. Cara membacanya seperti tartil, namun at-Tarqiq lebih lambat dan tenang. Bacaan at-Tarqiq seperti mazhab Qiraat Hamzah dan Qiraat Warsh yang bukan dari Tariq Asbahani. At-tahqiq merupakan tahapan awal sebelum masuk ke tingkatan selanjutnya.

2. *Tartil*

At-Tartil menurut arti kata adalah perlahan-lahan. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, tartil berarti membaca sesuai hukum tajwid. Membaca dengan tartil akan membantu seseorang untuk memahami dan mentadaburi Al-Qur'an. Tartil juga diartikan membaca dengan memberikan hak-hak dan sifat-sifat. Membaca dengan tartil sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah SWT. Q.S Al-Muzzamiil:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

3. *Tadwir*

Tadwir atau at-Tadwir adalah tingkatan pertengahan antara perlahan dan cepat. Bacaan dengan tadwir ini sering kita dengar dalam solat berjamaah. Tadwir adalah membaca *Mad Munfasil* tidak lebih dari 6 harakat.

4. *Hadar*

Hadar atau *Al-Hadar* adalah bacaan cepat namun masih menjaga hukum-hukum tajwid. Al Hadar merupakan tingkat bacaan paling cepat. Tingkatan ini sering dipakai oleh para penghapal Al-Qur'an yang ketika mengulang hapalnya. Meskipun cepat, cara membacanya tetap mengindahkan hukum-hukum yang ada seperti apabila berdengung dia dengung, apabila wakaf dia berhenti. Bacaan hadar adalah membaca *Mad Munfasiln* dengan 2 harakat. Menurut para ulama, bacaan yang paling afdhal adalah bacaan dengan cara *Tartil* (perlahan-lahan) karena Al-Qur'an di turunkan secara tartil.

6. Standar Baca Alquran Dengan Baik Dan Benar (Tajwid, Makhroj, Fasih)

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni Apabila seseorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut.²¹

a. *Tajwid*

Dalam membaca Alquran seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf atau makhorijul huruf, sifat-sifat huruf atau sifatul huruf serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Alquran dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Alquran.²²

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama adalah fardhu kifayah sedangkan membaca Alquran dengan menerapkan kaidah tajwid

²¹ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009), Hal. 367

²² Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang), Hal.6

hukumnya adalah fardu a'in yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Alquran. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Alquran.

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Alquran lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf makharijul huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya.²³

b. *Makharijul Huruf*

Pengertian makhroj adalah tempat keluarnya huruf dalam dalam melafalkan huruf Al-Qur'an. Makhroj secara bahasa adalah tempat keluar dan menurut istilah adalah tempat keluarnya huruf. Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah adalah sangat penting karena hal ini menjadi dasar dalam melafadzkan huruf hijaiyah secara benar. Agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Sebagai contoh pada permulaan surat at-tin, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca "Wa at-Thin" yang artinya Demi buah tin, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca "Wa ats-Siin" maka artinya akan berubah menjadi Demi tanah. Ketika kita membaca Alquran dengan kesalahan-kesalahan secara terus-menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:²⁴

- 1.) *Al-Halq* (tenggorokan) meliputi :
 - Pangkal tenggorokan (ء dan ا)
 - Tengah tenggorokan (ع dan ح)
 - Ujung tenggorokan (غ dan خ)
- 2.) *Al-Lisan* (lidah) meliputi :
 - Pangkal lidah dengan langit-langit (ق)
 - Lidah hampir pangkal dengan langit-langit, (ك)
 - Lidah bagian tengah dengan langit-langit, (ج ش ي)
 - Tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj Nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ت ط), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (س ص ز), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ث ظ).
- 3.) *As-Syafatain* (bibir) meliputi :
 - Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (ب م), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و).
- 4.) *Al-Jauf* (rongga mulut) meliputi :
 - Semua huruf mad yaitu Alif, ya, dan wawu.
- 5.) *Al-Khoisyum* (pangkal hidung) meliputi :

²³ Dt Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal. 55

²⁴ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005), hlm. 55

Nun sukun atau tanwin ketika di idgham Bighunnahkan, di ikhfakan, serta di iqlabkan, dan mim sukun yang di idghomkan pada mim dan di ikhfa'kan pada pada ba'

c. *Shifatul Huruf*

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *Jahr*, *Rakhowah*, *Syidah* dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql, dan lain sebagainya.²⁵

d. *Kelancaran/At-Tartil*

Dalam Al-Qur'an Surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman:

أُوزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, *tartil* adalah memperindah atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.²⁶ Sedangkan menurut as'ad humam dalam bukunya, *tartil* adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerangkan ilmu tajwid.²⁷

e. *Kefasihan Membaca Al-Qur'an*

Melihat dari realita yang ada dikalangan umat islam, sebagian besar umat islam banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (*fashih*) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Banyak terjadi kesalahan-kesalahan didalam membaca Al-Qur'an apabila dipantau secara langsung/terjun ke lapangan, misalnya dalam mengikuti pengajian atau wiridan, baik dalam pengajian anak-anak, remaja, bahkan pengajian orang-orang dewasa sekalipun.

Beberapa contoh kesalahpahaman dalam membaca atau makhroj yang tidak tepat sebagai berikut²⁸:

²⁵ As'ad Humam, *Cara Cepat*, Hal.57

²⁶ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Bacaan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), Hal. 9

²⁷ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005), Hal. 4.

²⁸ Abdul Majid Ismail dan Maria Ulfah Nawawi. *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya : Karta Abdi Tama, 1995), Hal. 19.

Tabel Contoh Kesalahan Membaca/Makhroj

No	Seharusnya Dibaca	Arti/makna	Salah membaca	Arti/makna
1	الله (Allah)	Allah	اوله (Aulah)	Tidak ada artinya
2	الذي (alladzii)	Isim mausul= yang, adalah	الز=الز (allazii)	Melekat, menempel
3	الغظيم (adzimii)	Agung, besar	الازم (azimi) اجيم (ajiimi) العزم (al'azimi)	Nyala Lari kencang
4	اذن (azan)	Panggilan (untuk solat)	عز (aza) زنى (zani) ازناه (aznaaha)	Menjadi kuat Berzina نسبه الى الزنا Mendorong untuk berbuat zina
5	اذا (adzaaba)	Siksa	عجب (ajaba) الزب (al'azaba) عزب (azaba)	Heran Bujang Membujang
6	اذا (idzaa)	Apabila	الز (al'iza) ازاء (izaa a)	Dengung, desis Berharadapan
7	ظالم (dzalimi)	Zalim, kejam, Ngawur	زلم (zalim)	Anak panah tanpa bulu dibelakangnya

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an tersebut, maka hal yang paling terpenting untuk dilakukan adalah mempelajari serta mengkaji pengetahuan ilmu tajwid dibidang penguasaan makhroj, dan mengaplikasikan bunyi bacaan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

7. Metode Pengajaran

Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pembelajaran terhadap siswa. Metode-metode atau teknik pembelajaran yang selama ini dikenal itu dapat dikembangkan dengan desain baru baik kolaborasi, modifikasi, dan integrasi yang memungkinkan akan munculnya metode baru hasil konvergensi dari beberapa metode. dengan menggunakan an-naml aslinya, metode tersebut dapat dikembangkan kembali dengan penjelasan sesingkat mungkin sebagai berikut:

- Ceramah adalah sebuah metode yang paling klasik, akan tetapi masih dipakai orang di mana-mana sampai saat ini. Maka dari itu metode ceramah dapat diartikan " cara menyampaikan suatu pembelajaran tertentu dengan jalan penjelasan secara lisan kepada siswa atau khalayak ramai ". Menurut W. James popham dan Evi L. Baker, memaparkan bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah ialah: " setiap penyampaian informasi secara lisan dapat disebutkan ceramah baik yang formal dan berlangsung 45 menit, maupun informal dan hanya berlangsung selama 5 menit.

Ceramah tidak dapat dikatakan baik atau buruk, karena metode ceramah harus dinilai menurut tujuan penggunaannya. Metode ceramah akan menjadi metode yang sangat efektif apabila pembicara atau seorang guru ialah seorang komunikator yang sangat baik. Di satu sisi lain penggunaan metode metode lain sesuai kebutuhan dan media komunikasi perlu diterapkan juga. Dalam penggunaa metode ceramah guru Di Sekolah SMP Alfa Sanah telah menerapkan telah menerapkannya lebih dulu, jauh dari sebelum kami meneliti.

- b. Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar seorang guru atau cara penyajian materi oleh guru melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan dan melibatkan siswa agar memahami materi titik metode tanya jawab akan menjadi metode yang efektif jika:
 - 1) Materinya menarik dan menantang, serta memiliki nilai aplikasi tinggi.
 - 2) Pertanyaannya bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya 1 kemungkinan jawaban) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban).
 - 3) Jawaban pertanyaan itu didapat dari kesempurnaan jawaban siswa.
 - 4) Dilaksanakan dengan teknik bertanya yang baik.
- c. Metode membaca (*iqro*) yang baik dan meningkatkan kreativitas siswa jika dimodifikasi dengan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti metode *Iqro*: cara cepat belajar membaca Alquran yang di Dalam praktiknya menggunakan kunci sukses berupa
 - 1) Cara belajar siswa aktif atau (CBSA).
 - 2) Bersifat privat atau individual dan jika kolektif dengan menggunakan *Iqro* klasikal.
 - 3) (Asistensi yang lebih tinggi pelajarannya membina yang di bawahnya).
 - 4) Komunikatif dengan menggunakan bahasa peneguhan guru sehingga siswa termotivasi.
 - 5) Variatif agar siswa tidak jenuh.
 - 6) Bacaan langsung sehingga siswa lebih mudah mengingat.
 - 7) Praktis dan juga mudah diimplementasikan.
 - 8) Sistematis yang mudah ditiru.
 - 9) Menggunakan modul yang mudah dibawa dan fleksibel untuk segala tingkatan.
- d. Metode menulis merupakan salah satu metode awal dalam belajar setelah membaca. Pembelajaran membaca biasanya disertai dengan pembelajaran menulis. Nabi membebaskan tawanan diantaranya dengan memberikan kewajiban bagi mereka mengajar baca tulis kepada sahabat yang belum mampu membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan pintu masuk bagi siapapun yang ingin belajar dan mengerti tentang peradaban dunia. Menulis dapat dikembangkan di antaranya dengan *imla'* (dikte), khat (kaligrafi), dan model *iqro*.²⁹
- e. Metode refleksi-kontemplasi dan intropeksi diri refleksi dan kontemplasi dilakukan dengan mengambil satu tema atau masalah untuk ditemukan jawabannya yang konferensi dengan menarik garis vertikal dengan suatu dasar dan garis horizontal berdasarkan pemikiran dan penelitian

²⁹ Mohammad Roqib, *Strategi Pendidikan Islam*, Diakses 1 Juni 2009

(kualitatif-kualitatif). Pendidik melatih refleksi-kontemplasi siswa di kelas atau dengan tugas di luar kelas (PR) untuk mengasah ketajaman logika berpikir siswa.³⁰

- f. Metode bercerita adalah suatu cara mengajar dengan bercerita. Pada pada sesungguhnya metode bercerita sama dengan metode ceramah karena dalam metode bercerita, baik guru ataupun siswa dapat sama-sama berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan siswa untuk menceritakan sesuatu peristiwa atau topik.
- g. Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada siswa di lain waktu, siswa bisa dapat melakukan demonstrasi baik secara berkelompok atau individual dengan mendapat bimbingan dari guru.
- h. Metode diskusi ialah suatu cara mengajar atau menyiapkan materi melalui pengajuan masalah yang pemecahannya sangat terbuka terhadap siswa. Dalam berdiskusi, guru hendaknya menyuruh siswa wa-nya dalam memilih jawaban yang tepat Dari sekian banyaknya kemungkinan alternatif jawaban yang tepat.³¹
- i. Metode drill (latihan) ialah suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan kebiasaan tertentu. Selain itu metode ini ini bisa digunakan untuk mendapatkan suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.³²
- j. Metode kerja kelompok dilaksanakan terutama untuk hal-hal yang lebih bersifat sosial sampai mampu terbentuknya kecerdasan emosional terutama terkait dengan interaksi sosialnya. Metode untuk Sharing dalam rangka menyelesaikan berbagai persoalan rumit.
- k. Metode Iqro
Metode Iqro ialah metode atau cara Belajar Alquran dengan cepat tanpa perlu mengeja terlebih dahulu akan tetapi langsung dibaca. Salah satu ciri metode Iqro ialah bersifat induktif. Siswa mampu belajar membaca kata yang dikenalnya, bukan dengan pengenalan huruf. Metode ini sangat variatif dan fleksibel. Mulai dari balita anak-anak berusia di bawah 5 tahun hingga Batuta Bapak 70 tahun. Buku panduan metode Iqro ini mudah didapat di mana-mana hampir di setiap daerah pun ada dan menerapkan metode dalam buku Iqro. Untuk metode ini pun guru BTQ di sekolah SMP Alfa Sanah menggunakan sistem CBSA, yang mana guru hanya menunjukkan pola-polanya saja dan tidak menggunakan istilah ataupun menuntun membacanya. Di dalam mendidik metode ini menganjurkan siswa membaca secara langsung dan pengajarannya bersifat pribadi. Ketiga model pengajaran dalam metode ini ialah: pertama, cara belajar siswa aktif (CBSA) guru tak lebih sebagai penyimak bukan penuntun bacaan. Akan tetapi ketika siswa memang tidak mampu untuk menerapkan sistem CBSA mau tidak mau guru tetap menuntun bacaan siswa sampai siswa tersebut mampu mengikuti dan memahami materi yang disampaikan

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik: Dalam Iteraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal. 236.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik: Dalam Iteraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal. 236.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik: Dalam Iteraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal. 242.

guru. kedua, private, yaitu guru menyimak seorang demi seorang ketika pembelajaran sedang berlangsung. ketiga, asistensi. Apabila tenaga kerja guru masih belum mencukupi, murid yang mahir pun bisa turut membantu teman-temannya yang belum bisa. Guna untuk mengasah kemampuan muridnya yang memang telah memumpuni dalam membaca Alquran dan dan telah mampu memahami dalam menangkap materi baca tulis Alquran (BTQ).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Alfa Sanah Cisauk. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII dan IX yang berjumlah 51 orang. Adapun permasalahannya dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi siswa kelas VII dan IX dalam membaca Al-Qur'an, terlihat pada indikasi semakin menurunnya persentasi jumlah siswa yang mengkhatham Al-Qur'an dibanding tahun-tahun sebelumnya. Untuk ini direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra'. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam metode Iqra pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7 dilakukan dengan cara pengamatan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran metode iqra dengan materi pokok membaca Al-Qur'an.
- 2) Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2x (2x30 menit) siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar kelas.

b. Hasil Penelitian

1) Tindakan Kelas Siklus I

a) Pertemuan pertama (2x30 menit)

- Persiapan pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut yaitu: menyusun rencana pembelajaran (RPP) pendidikan agama islam dengan standar kompetensi dasar membaca kalimat dalam Al-Qur'an. Tujuan pembelajaran yang pertama yaitu: siswa mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an sesuai makhrajnya dan yang kedua siswa membaca Al-Qur'an. Mulai dari kelompok kata, kalimat dan ayat.
- Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi.
- Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- Kegiatan Awal (5 Menit) diantaranya yaitu: guru memberi salam, presentasi siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan, guru menulis judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis, guru menerima tanggapan baru untuk meningkatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode Tanya jawab.
- Kegiatan Inti (40 Menit) diantaranya yaitu: peserta didik diberikan kesempatan maju kedepan kelas untuk mengucapkan makhraj huruf-huruf Al-Qur'an secara acak dan bergantian, guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada

peserta didik yang lain bila jawaban salah, guru memberikan contoh kelompok kata, kalimat dan ayat serta membacanya berulang-ulang, siswa praktik membaca kata, kalimat dan ayat secara bergantian, menyimpulkan seluruh materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa dan dapat oleh guru.

- Kegiatan Akhir (15 Menit) diantaranya yaitu: observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

KESIMPULAN

Berdasarkan refleksi hasil peneliti terhadap penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan yang telah diketahui bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di sekolah SMP Alfa Sanah masih belum efektif dan kondusif dalam segala pemberian materi baik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran atau pembelajaran yang lainnya. Terutama dalam bidang pembelajaran Baca Tulis Al-Quran karena adanya beberapa faktor eksternal sehingga terkadang guru harus ekstra kembali dalam membangun motivasi siswa. Sebagaimana disebutkan bahwa siswa yang antusias untuk mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Quran adalah 35% sedangkan yang kurang antusias 65%, sehingga berdampak pada perolehan nilai ulangan harian yang rata-rata 60 dari kkm 70, selain itu juga faktor eksternalnya adalah kurangnya dukungan orang tua dan motivasi terhadap siswa dan juga pergaulan sehari-hari yang terlalu bebas sehingga guru memiliki kesulitan dalam membangun semangat belajar siswa maka dari itu diperlukannya sebuah motivasi yang lebih ekstra.
2. Aktivitas siswa yang terlihat dari lembar kerja siswa baru terhadap beberapa peningkatan yang signifikan dan mengindikasikan peningkatan motivasinya. Yaitu hanya terdapat pada siswa kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
Amirullah dan Budiyo, Haris, *Pengantar Manajemen* Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2004.
Asnawi, Sahlan, *Teori Motivasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. 3, Hal. 756.
Djamarah, Bahri, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik: Dalam Iteraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
Djamarah, Bahri, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik: Dalam Iteraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
Dt Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),
As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005), hlm. 55
Eschols, John dan Shadily, Hasan, *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003.
Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*.
Hamalik, Oemar *Psikologi Belajar Dan Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017).
Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
Humam As'ad, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005.
Humam, As'ad, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005.
Imama, Udi, *Sudah Baik Dan Benarkah Bacaan Al-Qur'an*? Bandung: Khazanah Intelektual, 2000.
Ismail, Majid, Abdul dan Nawawi, Ulfah, Maria. *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya : Karta Abdi Tama, 1995.
Khon, Majid, Abdul, *Praktikum Qiro'at: Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qir'oat Ashim dari Hafash* Jakarta: AMZAH, 2013.
Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2014.
Manna, Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Surabaya: CV Rasma Putra, 2009.
Munir, Ahmad dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Bacaan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
Prawira, Atmaja, Purwa, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014.
Roqib, Mohammad, *Strategi Pendidikan Islam*, Diakses 1 Juni 2009
Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Hidup Jaya, 2007, Cet.
Santrock, W, John, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010).
Shaleh Rahman Abdul, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*.
Soenarto, Ahmad, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang.
Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan, "ANSIRU PAI, 2 Juli-Des, 2017.

Sutikno, M, Sobry, *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*,
<http://gurupkn.wordpress.com/2008/04/25/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa/> Di Akses Tgl 1 juni 2009